

Penerapan *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Rifqiana Fatchiyah S*, Wawan Shokib Rondli, Diana Ermawati
Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: rifqiannaa9@gmail.com

Dikirim: 26-08-2024; Direvisi: 14-09-2024; Diterima: 16-09-2024

Abstrak: Pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran tematik tema 8 (Prajaya Muda Karana) pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn dengan memanfaatkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* bantuan media roda putar pada kelas III Sekolah Dasar. Terdapat subjek berjumlah 27 siswa di kelas III. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan langkah-langkah dari Studi Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian data yang digunakan dari lembar observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metodologi penelitian yang berasal dari Kemmis dan MC Tegar. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini. Sebelum tindakan, hasil penelitian yang memiliki skor rata-rata 68, hanya mencapai 40%. Hasil belajar setelah tindakan penerapan model pembelajaran STAD dengan media roda putar naik dari siklus I sebesar 71% ke siklus II sebesar 100%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan 29%, artinya model STAD dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar di kelas tiga.

Kata Kunci: hasil belajar; *student teams achievement division*; siswa sekolah dasar

Abstract: Student learning results may be impacted by learning that is monotonous or lacks novelty. The aim of this study was to enhance the learning outcomes of grade III elementary school students by utilizing the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in conjunction spinning wheel for thematic theme 8 (Prajaya Muda Karana) Indonesian Language and PPKn lessons by utilizing the Student Teams Achievement Division learning model with the help of rotating wheel media in grade III of Elementary School. There are 27 students in grade III. Planning, implementation, observation, and reflection are the steps of the Classroom Action Study (CAR), the collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data research instruments used are from observation sheets, tests and documentation. Planning, implementation, observation, and reflection are the stages of the classroom action research methodology, which was adopted from Kemmis and MC Tegar. There were two cycles used in this research, with two sessions in each cycle. Both quantitative and qualitative analysis are done when gathering data. The research findings, which were gathered before to the activity, had an average score of 68, or just 40%. After using the Student Teams Achievement Division learning model with spinning wheel, the following learning outcomes emerged cycle II by 100% compared to cycle I by 71%. Considering the outcomes, there was an increase of 29%, based on these findings, the STAD model helps raise the academic performance of third-grade elementary school pupils.

Keywords: learning outcomes; student teams achievement division; elementary school students

PENDAHULUAN

Pembelajaran melalui integrasi tema melibatkan penggabungan berbagai kompetensi khusus mata pelajaran menjadi satu topik dengan menggabungkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap mengidentifikasi dan mengintegrasikan berbagai konsep dasar, pembelajaran tematik menyatukan kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Saat mempelajari suatu tema dalam pembelajaran tematik, guru tidak hanya menyampaikan materi secara terpisah-pisah, tetapi mengintegrasikannya menjadi satu kesatuan yang utuh. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mengembangkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya secara komprehensif (Nuraeni, 2023). Kedua, penyatuan berbagai gagasan dasar. Pembelajaran tematik mengambil tema-tema yang memuat berbagai konsep dasar dari berbagai mata pelajaran. Tema tersebut menjadi pemersatu berbagai konsep yang beragam, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang utuh (Setyawan, 2023).

Kegiatan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah memperoleh suatu konsep melalui tindakan yang sadar dan terarah pada pemahaman, atau pengetahuan baru (Ermawati, 2024). Dari belajar, akan terlihat perubahan perilaku relatif lebih baik dalam pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Seseorang mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran (Ummah, 2023). Target utama belajar adalah mencapai hasil belajar yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu misi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar pengajaran dan menghasilkan hasil belajar yang positif. Menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, menghibur, dan berhasil bagi siswa adalah salah satunya.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada tematik tema 8 (Praja Muda Karana) pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn diidentifikasi sebagai masalah menurut pengamatan yang dilakukan di SDN 01 Getas Pejaten Kudus. Kurangnya penggunaan bahan ajar tambahan dan sifat kontekstual dari cara guru menangani cara mengajar saat ini menjadi penyebabnya. Akibatnya, anak merasa kegiatan menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar dengan sangat cepat. Padahal, seperti yang terlihat dari upaya guru dalam memberikan soal-soal untuk memancing agar siswa terlibat aktif dalam KBM, sudah menjadi peran guru di SDN 01 Getas Pejaten Kudus yang hampir sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Menurut wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang jarang dilakukan. Guru mengungkapkan bahwa pembuatan media pembelajaran membutuhkan banyak waktu dan tenaga, serta terbatasnya ketersediaan media belajar di sekolah. Siswa cenderung lebih pasif karena guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran satu arah. Akibatnya, banyak siswa kesulitan untuk memahami materi, sehingga tidak dapat memberikan jawaban yang tepat pada soal-soal yang ada terutama pada mata pelajaran PPKN dan Bahasa Indonesia. Jarangnya penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan itu penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan guru (Maisarah, 2021).

Salah satu cara dalam mengusahakan peningkatan hasil belajar adalah melalui paradigma pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini kooperatif dengan bekerja dalam tim adalah model STAD (Nihmah,



2024). Siswa akan belajar dalam kelompok kecil dengan model ini dengan saling mendukung satu sama lain agar saling memahami materi. Tipe pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpotensi meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa ditempatkan dalam kelompok yang beragam sesuai dengan konsep STAD, dan mereka berkolaborasi dalam kelompok untuk mempelajari materi bersama. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas, setiap anggota kelompok memberikan dukungan dan bantuan kepada yang lain (Wulandari, 2022). Menggunakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan STAD, siswa harus dapat mengambil peran aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan kerja tim mereka, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Antusiasme siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pengajaran yang menarik (Rondli, 2023).

Penggunaan media yang tepat membantu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Media roda putar untuk pembelajaran mampu menarik minat dan meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan media Roda Berputar juga dapat membantu hasil belajar meningkat. Sebagai alat bantu pengajaran, media roda putar dapat menarik minat dan fokus siswa saat mereka belajar (Ermawati, 2023). Siswa akan dapat memvisualisasikan topik dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang sulit dipahami melalui penggunaan media ini. Media roda berputar terdiri dari sebuah roda atau lingkaran yang dapat diputar. Pada roda tersebut terdapat berbagai informasi seperti pertanyaan, jawaban, gambar, atau materi pembelajaran lainnya. Tujuan penggunaan media roda berputar adalah untuk menarik perhatian dan minat siswa, melalui visualisasi, hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi dan mendorong keterlibatan guru-siswa (Kristina, 2020). Selain itu, baik secara individu maupun kelompok, media ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Pada penggunaannya, roda dapat diputar oleh guru atau siswa untuk menampilkan informasi, dan saat roda berhenti berputar, hasil yang terlihat dapat digunakan sebagai bahan ajar. Media menjadi alat bantu bagi siswa supaya lebih tertarik dalam memfokuskan diri pada komponen-komponen tersebut di atas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil, yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran sebaik mungkin (Ermawati, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan temuan penggunaan media dengan roda putar dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat minat siswa (Irham, 2024). Menurut penelitian Rondli, (2023) dalam emnguji model pembelajaran STAD dan media pembelajaran roda putar ditemukan adanya perbedaan dengan kelas yang tidak diberikan model pembelajaran demikian. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media roda putar pada pembelajaran tematik tema 8 (Prajaya Muda Karana) pada siswa kelas III SD 1 Getas Pejaten.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Cara untuk meningkatkan mutu pengajaran dan capaian pembelajaran melibatkan tindakan perbaikan dan mengevaluasi tindakan tersebut secara kritis (Rondli, 2023). Pelaksanaan tindakan PTK berupaya untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu



capaian pembelajaran siswa dan pengalaman belajar di kelas. 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dengan total 27 siswa SD Negeri 1 Getas Pejaten yang berpartisipasi dalam penelitian ini selama tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian lembar tes, dan dokumentasi untuk memperoleh data indikator hasil belajar kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pelaksanaan penelitian ini, terhitung dari perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian, dilakukan melalui dua siklus masing-masing 2 pertemuan dengan 4 tahap pelaksanaan. Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti menyusun rencana baru untuk siklus II karena hasil belajar belum tercapai, dan menggunakan tes dengan lembar soal tes serta non-tes menggunakan lembar wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang valid dalam PTK.

Terdapat dua metode utama analisis data yakni kuantitatif dan kualitatif. Tujuan analisis kuantitatif adalah untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu nilai minimal 70 untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, digunakan untuk mengukur seberapa komprehensif pembelajaran individu. Sebaliknya, jika capaian minimal 75%, ketuntasan dalam pembelajaran tradisional dianggap tercapai. Analisis deskriptif data kualitatif yang digunakan meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

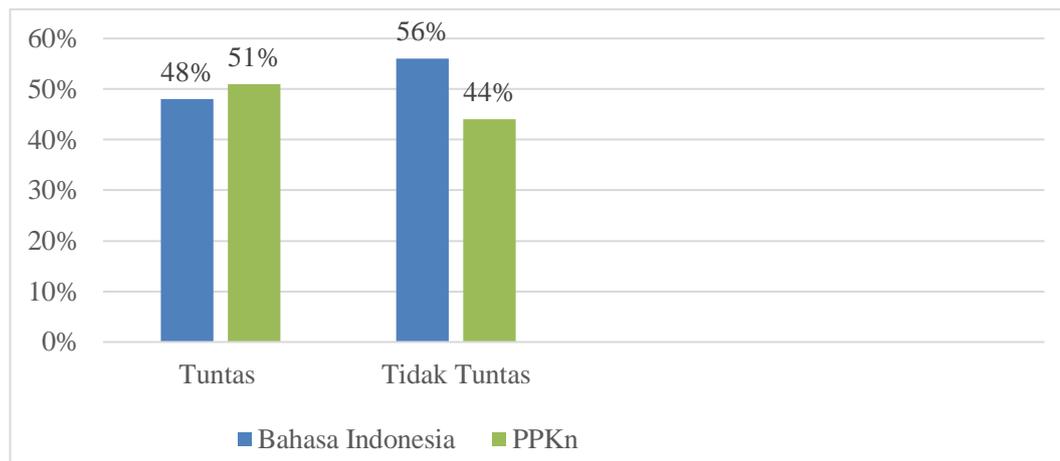
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Penelitian tindakan kelas diawali dengan wawancara dan observasi dilaksanakan di SD Negeri 1 Getas Pejaten. Sebelumnya, peneliti mewawancarai guru dan mengobservasi siswa kelas III. Menurut hasil wawancara dengan guru, hasil belajar siswa sebagian besar belum maksimal apabila dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh peneliti, di mana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 27 siswa, hanya 13 (48%) siswa sudah mencapai KKM, sementara 14 (51%) siswa lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan pada mata pelajaran PPKn, dari 27 siswa, terdapat 15 (56%) siswa yang telah mencapai KKM, dan 12 (44%) siswa lainnya belum mencapai KKM. Permasalahan ini dapat terjadi karena Guru masih terfokus pada metode pembelajaran konvensional dan belum mengadopsi model-model pembelajaran yang lebih inovatif serta bervariasi. Lebih lanjut, media pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka cenderung kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Tes pra-siklus dilakukan sebelum masuk pada tindakan. Tes meliputi 10 soal uraian, dengan rincian 6 soal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 4 soal untuk mata pelajaran PPKn. Melihat dari hasil tes pra siklus, nilai rata-rata yang dihasilkan siswa sebesar 68. Dari total 27 siswa, terdapat 11 siswa (40%) yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan, sementara 16 siswa (60%) lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Dari hasil yang belum mencapai KKM maka peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan tipe pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD).





Gambar 1. Diagram Hasil Nilai Pra Siklus

Hasil tes tahap pra-siklus, terdapat indikasi adanya permasalahan dalam sulitnya siswa menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Maka dengan demikian peneliti perlu untuk mengambil tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

Siklus I

Penelitian Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27–28 Mei 2024. Desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart ini bersifat siklus, di mana tahapan-tahapan tersebut akan terus berulang dalam beberapa siklus hingga tujuan penelitian tercapai. Pada pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan dan di setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran. Pelaksanaan Siklus I diikuti oleh semua siswa kelas III SD 1 Getas Pejaten yang berjumlah 27 siswa. Pada tahap perencanaan menggunakan paradigma pembelajaran STAD dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi ajar dan media pembelajaran roda putar. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan pembelajaran STAD dengan memperhatikan teknik pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dibantu dengan media roda putar pada materi lambang negara. Setelah siklus I selesai, dilakukan tes evaluasi akhir dan hasil rekapitulasinya dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

KKM	Jumlah Siswa	Prsentase	Klasifikasi
≥ 75	19	71%	Tuntas
< 75	8	29%	Tidak tuntas
Rata-rata		74	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		56	
Ketuntasan Klasikal		70%	

Menurut hasil tes evaluasi dalam silus I yang tercantum dalam terdapat 8 siswa memiliki nilai yang belum tuntas, sedangkan sebagian besar siswa yaitu 19 dari 27 siswa telah memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Maka, perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus II untuk meningkatkan dan mendongkrak hasil belajar siswa karena indikator keberhasilan siklus I belum terpenuhi.

Siklus II

Penelitian siklus II sebagai tindakan lanjutan dilaksanakan 2 sesi pertemuan, masing-masing durasi 2 jam pembelajaran, dan dilakukan di kelas III SD Negeri 1 Getas Pejaten Kudus. Terdapat empat tahapan dalam siklus II (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi). Hasil tes evaluasi akhir siklus II ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

KKM	Jumlah Siswa	Prsentase	Klasifikasi
≥ 75	27	100%	Tuntas
≤ 75	0	0%	Tidak tuntas
Rata-rata		80	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		75	
Ketuntasan Klasikal		100%	

Menurut hasil tes evaluasi siklus II yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata siswa sebesar 80, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75 sudah memenuhi nilai minimum dengan ketuntasan klasikal mencapai 100 %.

Pemanfaatan paradigma pembelajaran STAD bantuan media roda putar telah menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada model STAD, siswa akan bekerja sama dengan kelompoknya untuk memahami materi, memberi pendapat, membuat kesimpulan, dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Selain itu, model STAD memiliki beberapa keunggulan, seperti membuat pembelajaran di kelas menjadi aktif, meningkatkan antusiasme siswa karena telah bergeser dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Wangge, 2022). Model STAD mendorong siswa untuk saling membantu dan memberikan motivasi dalam belajar. Maka, tanggung jawab ini berada pada setiap anggota kelompok untuk menguasai dalam mata pelajaran. Menurut Firdaus, dkk., (2023) menyatakan bahwa siswa dapat belajar dalam lingkungan yang menarik, inventif, kreatif, dan menyenangkan dengan bantuan STAD. Hal ini menciptakan situasi di mana satu-satunya metode atau cara yang diyakini dapat membuat anggota kelompok berhasil yaitu membantu teman satu kelompoknya untuk berhasil juga.

Tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan STAD. Selain menyerap pengetahuan secara pasif, siswa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan membantu teman satu kelompoknya. Upaya ini dapat mendukung siswa untuk lebih memahami dan menyelidiki materi yang mereka pelajari secara menyeluruh. Selanjutnya, model STAD juga menerapkan sistem penghargaan menurut peningkatan skor individu maupun kelompok. Kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik akan mendapatkan penghargaan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih banyak di kelas dan sebagai hasilnya mendukung kelompok. Pada model *Student Teams Arcievement Division*, hadiah tim dapat memacu siswa untuk lebih giat belajar. Siswa yang merasa puas selama proses pembelajaran juga mampu berpikir rasional (Risasonko, 2023).

Penerapan model STAD siklus I dan II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan penelitian Salsabilla, Ismaya, & Rondli (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan model STAD dapat meningkatkan nilai belajar siswa secara positif berbantuan dengan media audio-visual. Didukung juga dengan



penelitian Marheni (2022) bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai melalui penggunaan model STAD. Pada penelitian Rondli, (2024) menghasilkan bahwa siswa setelah Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila meningkat setelah menggunakan model STAD dibandingkan sebelumnya.

Peningkatan ini juga dibantu media roda putar dalam membuktikan peningkatan hasil belajar. Media pembelajaran roda berputar merupakan alat bantu visual yang berbentuk roda dan dapat diputar oleh siswa. Pada bagian roda, terdapat informasi atau pertanyaan terkait materi pelajaran yang disusun secara sistematis. Ketika siswa memutar roda, mereka akan mendapatkan pertanyaan atau informasi yang harus dijawab atau dipelajari. Pada penggunaan media pembelajaran roda berputar, siswa cenderung merasakan beberapa hal positif seperti peningkatan motivasi belajar. Siswa merasa tertarik dan antusias dengan adanya media pembelajaran yang berbeda dari biasanya dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Hermayanti, dkk., 2023). Siswa juga merasakan suasana belajar menyenangkan. Siswa tidak lagi merasa bosan selama proses pembelajaran. Adanya unsur permainan dan variasi yang dapat meningkatkan hiburan dan keseruan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini terjadi karena fitur-fitur seperti desain yang menarik, elemen interaktivitas, dan nuansa permainan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik minat siswa. Ketika siswa merasa terhibur dan *enjoy* dalam belajar jadi lebih seru dan siswa menjadi sangat antusias. Interaksi yang interaktif dan kolaboratif ini dapat meningkatkan pemahaman (Maharani, 2023).

Peningkatan pemahaman materi pada diri siswa terasa lebih mudah melalui visualisasi informasi dan pertanyaan pada roda berputar. Keterlibatan aktif siswa dalam memutar roda dan menjawab pertanyaan juga membantu meningkatkan pemahaman siswa lain terhadap materi. Media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep, meningkatkan interaktivitas, memberikan umpan balik langsung, dan membuat suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Media roda putar dapat mengalihkan perhatian siswa karena menarik secara visual sehingga tidak membuat siswa merasa bosan (Irham, 2024). Penerapan visualisasi konsep memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, sedangkan interaktivitas dan umpan balik langsung meningkatkan keterlibatan aktif siswa (Rondli, 2023). Penggunaan media pembelajaran roda berputar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan pemahaman materi. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Nengtyas, (2023) dan Rahmawati, (2020) bahwa pemanfaatan media roda putar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan, penggunaan paradigma pembelajaran STAD dengan bantuan media pembelajaran roda putar dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Peningkatan dan kemajuan dalam hasil belajar ditunjukkan pada persentase penyelesaian dari 70% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Penerapan model STAD berbantuan media roda putar



dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). *Sumber Media Pembelajaran di SD*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Ermawati, D., Dyah, F., Pratiwi, A., Ummayyah, M., & Khotimah, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4698–4709. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13111>
- Ermawati, D., Nur Anisa, R., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, (2), 82–92. <https://doi.org/10.37289/kapasa.v3i2>
- Faradine, M. N, Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Motivasi Siswa Kelas V SDN Sarirejo 03. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(2), 2597–4440. <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i2.44044>
- Fauzi, M. R., Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2023). Penerapan Model Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(3), 189–197. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26338>
- Firdaus, Z., Umi Masytoh, E., Amalia, N., Rahayu Gondoarum, W., & Amaliyah, F. (2023). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. 2(2), 1–13. Diambil dari <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i21399>
- Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453–2461. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7998>
- Irham, N. H., & Firdaus, A. M. (2024). Penggunaan Media Roda Putar Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa. *Prisma*, 3(1), 17–23.
- Kristina, T., Elan, & Rahman, T. (2020). Desain Media Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 314–323. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13111>
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1869>
- Maisarah., Daniah., Fani, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 04 Aceh



Besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
<http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10555>

- Marheni, N. L. A. (2022). Model Pembelajaran Students Team Achievement Division Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 315–320. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/51552>.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45866>
- Nengtyas, S. R., Akhwani, Mujiadi, & Salwah, D. (2023). Penggunaan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Krian 4 Sidoarjo. *National Conference For Ummah (NCU)*, 2(2), 42–46. Diambil dari <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1195/782>
- Nihmah, S. Z., Kuncoro, S. Z., & Ermawati, D. (2024). Implementasi Metode Bermain Peran Dengan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Krama. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3924>
- Nisaak, L. A., Rondli, W. S., & Fardani, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Menggunakan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1642–1650. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1486>
- Nuraeni, A. N., Alfania, G. T., Kurniawan, I., Mursidah, R. R., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 3.
- Nuraeni, Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edumath*, 9(2), 117–124. <https://doi.org/10.52657/je.v9i2.2099>
- Rahmawati, A., Ismaya, E. A., & Roysa, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 2(4), 283–296. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.321>
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10828>
- Salsabilla, M., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Siswa Kelas Iv Sdn 2 Sadang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2053–2067. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1656>
- Sari, W. N., Rondli, W. S., Nisa, U. K., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130–134. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1348>



- Setyawan, N. R., Wanabuliandari, S., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD dengan Menggunakan Model PBL Berbantu Media Papan Madu. *Fondatia*, 7(1), 260–270. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3177>
- Stelawati, Y., Rondli, W. S., & Ismaya, E. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap Penanaman Moral Cinta Tanah Air Di Kelas 4 Sekolah Dasar. 06(03), 582–596. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1157>
- Wangge, Y. S., & Sar'iyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. Diambil dari <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>

